

Submission	Review Process	Revised	Accepted	Published
12-12-2021	15-12 s/d 09-01-2021	15-01-2021	26-01-2021	31-01-2021

Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization, Vol. 2 No.1, Januari 2021 (55-67)

Published by: Politik Islam UIN Raden Fatah Palembang

Strategi Kampanye Caleg Kiagus Ishak (PAN) dan Syafruddin (PPP) dalam Pileg 2019 Kota Palembang

Kgs. M. Zuhdi

Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: mzuhdikgs@gmail.com

ABSTRACT

Seeing from the phenomenon of legislative candidates who use various political campaign strategy methods used in competing in the legislative general election is very important, so in this study the author examines the problem of winning strategies that have been carried out by the incumbent legislative candidate from the PAN Party named Kiagus Ishak. Yasin and H. RM. Syafruddin, SE, .MM from the PPP Party as a new legislative candidate running where the two legislative candidates are both local male legislative candidates who come from Palembang aristocratic descent in winning the 2019 legislative elections in Palembang City what caused the success and the failure of the two legislative candidates. This study aims to determine the winning strategy used by the two candidates in their election area.

Based on the theory used. The defensive strategy is used when the legislative candidates want to retain the majority or if the vote is achieved, they want to be preserved. This strategy was developed by legislative candidates as a way to maintain votes from the support surrounding the local community. The offensive political strategy is a political campaign strategy used to influence voters, what must be sold or displayed is the difference to the prevailing conditions at that time and the benefits that can be expected from it so that new voter groups can be formed in addition to existing voters.

The results of the research conducted by the researchers, among others, were able to find that although both of them both bear the title of clan from the native area of Palembang City, several factors were also found that led to the effectiveness of the strategies used by the two local male legislative candidates above, both Incumbent and incumbent candidates, namely Kiagus Ishak Yasin and a local legislative candidate, a local newcomer, H. RM. Syafruddin, SE, .MM so that it had a direct impact on the legislative candidates who won, namely Kgs Ishak Yasin from the PAN Party and there

were also legislative candidates who failed to be elected or lost to H. RM. Syafruddin, SE, .MM from the PPP Party.

Keywords: *strategy, general election, political party*

ABSTRAK

Melihat dari fenomena para calon legislatif yang menggunakan berbagai metode strategi kampanye politik yang digunakan dalam berkompetisi pada pemilihan umum legislatif memang sangat penting maka dalam penelitian ini penulis yang mengkaji masalah strategi pemenangan yang telah dilakukan calon legislatif petahana (*Incumbent*) dari Partai PAN yang bernama Kiagus Ishak Yasin dan H. RM. Syafruddin, SE,.MM dari Partai PPP sebagai calon legislatif yang baru mencalonkan diri yang dimana kedua calon legislatif ini sama-sama calon legislatif lokal putra daerah yang berasal dari keturunan bangsawan Palembang dalam memenangkan pemilihan legislatif tahun 2019 di Kota Palembang apa yang menyebabkan keberhasilan dan kegagalan terhadap kedua calon legislatif tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemenangan yang dipakai oleh kedua calon didalam daerah pemilihannya.

Berdasarkan dari Teori yang digunakan. Strategi defensif digunakan bila para calon legislatif ingin mempertahankan mayoritas atau apabila perolehan suaranya yang dicapai, dapat sebelumnya ingin dipertahankan. Strategi ini dibangun oleh calon legislatif sebagai salah satu cara untuk memelihara suara dari dukungan sekitaran masyarakat setempat. Strategi politik ofensif merupakan strategi kampanye politik yang digunakan untuk mempengaruhi pemilih, yang harus dijual atau ditampilkan adalah perbedaan terhadap keadaan yang berlaku saat itu serta keuntungan-keuntungan yang dapat diharapkan dari padanya sehingga dapat terbentuk kelompok pemilih baru disamping para pemilih yang telah ada.

Adapun hasil dari penelitian yang peneliti lakukan antara lain, berhasil menemukan meskipun sama-sama menyandang gelar marga berasal dari putra daerah asli Kota Palembang juga ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan efektivitas strategi yang digunakan oleh kedua calon legislatif lokal putra daerah diatas baik caleg *Incumbent* atau petahana yakni Kiagus Ishak Yasin dan calon legislatif lokal putra daerah pendatang baru H. RM. Syafruddin, SE,.MM sehingga berdampak langsung kepada calon legislatif tersebut ada yang menang yakni Kgs Ishak Yasin dari Partai PAN dan ada juga calon legislatif yang gagal terpilih atau kalah yang dialami oleh H. RM. Syafruddin, SE,.MM dari Partai PPP.

Keywords: *strategi, pileg, partai politik*

PENDAHULUAN

Pemilu legislatif di Kota Palembang tahun 2019 dengan cara profesional daftar terbuka yang telah mengakibatkan persaingan yang semakin ketat diantara calon legislatif dalam memperebutkan suaranya. Pentingnya didalam memenangkan kompetisi diajang pemilihan umum ini para kandidat didalam partai politik (caleg) saling beradu satu sama

lain dengan cara menggunakan berbagai taktik, metode dan strategi pemenangan politik yang digunakan. Strategi kampanye adalah terik yang digunakan untuk membangun cita-cita politik yang akan diraih. Begitu sangat pentingnya menggunakan strategi sehingga setiap para kandidat suka tidak suka harus mampu adu penyusunan sebuah strategi pergerakan politik yang mampu memberikan sebuah kemenangan yang akan dicapai oleh para kandidat. Tanpa menggunakan strategi, kekuasaan yang merupakan tujuan utama berpolitik tidak akan pernah tercapai. Disalah satu kontestan pada pemilihan umum legislatif di Kota Palembang Tahun 2019 yakni, Kiagus Ishak Yasin dari Partai PAN dan H. RM. Syafruddin, SE, MM dari Partai PPP yang merupakan caleg lokal putra daerah asli Kota Palembang dengan menggunakan strategi pemenangan sama seperti strategi *marketing* politik.

Marketing politik harus dilihat secara komprehensif. Kesatu, *marketing* politik lebih dari pada sekedar pembicaraan politik. Kedua, *marketing* politik diterapkan dalam seluruh proses organisasi partai politik. Tidak hanya seputaran kampanye politik akan tetapi juga sampai pada tahapan bagaimana caranya memformulasikan produk politik melalui pembangunan *begron*, "*image platform*" dan program yang ditawarkan. Ketiga, *marketing* politik menggunakan konsep *marketing* secara luas tidak hanya terbatas pada teknik *marketing*, namun juga sampai strategi *marketing*, dari cara publikasi, penawaran ide pikiran dan program, dan desain produk sampai ke *marketing intelligen* serta pemrosesan in formasi yang didapatkan. Keempat *marketing* politik melibatkan banyaknya disiplin ilmu didalam pembahasannya, seperti sosiologi dan psikologi. Misalnya, produk politik yang merupakan fungsi dari pemahaman *sosiologis* mengenai simbol dan identitas, sedangkan faktor psikologinya adalah kedekatan dengan emosional dan karakter seorang pemimpin, sampai ke aspek rasionalitas *platform* partai. Kelima, konsep *marketing* politik bisa diterapkan didalam berbagai situasi politik, mulai dari pemilihan umum legislatif sampai ke proses lobi diparlemen dan demikian, sudah jelas apakah yang dimaksudkan dengan *marketing* politik disini. *Marketing* politik yang bukan dimaksudkan untuk "menjual" kontestan kepada publik melainkan sebagai cara untuk memelihara hubungan dengan publik supaya terciptanya hubungan dua arah yang langgeng.. (Sanjaya, 2017)

Berdasarkan sistem pemilihan umum yang diadopsi dalam Undang-undang nomor 8 tahun 2012 tentang pemilihan umum Anggota DPR, DPD, dan DPRD, seorang pemilihan memberikan suara kepada suatu partai (langsung atau melalui seorang calon yang diajukan oleh suatu partai) tidak lain karena menganggap Visi, Misi dan Program partai tersebut sesuai dengan aspirasinya. Itulah sebabnya pengambilan keputusan di DPR selalu dilakukan berdasarkan pendapat akhir setiap fraksi tidak hanya karena parpol yang menjadi pemilik kursi di DPR, tetapi juga karena partai politik lah yang menyampaikan visi misi, dan program kepada rakyat di setiap daerah pemilihan. (Subakti, 2020)

Strategi adalah cara pendekatan kepada "Marga atau suku Palembang Asli" secara merata yang terkait dengan keberagaman adat istiadat didalam pelaksanaan penyampaian, eksekusi dan perencanaan sebuah kegiatan dalam setiap waktu tertentu. Didalam cara strategi yang baik bisa dapat timkerja, yang memiliki tema, mengidentifikasi faktor massa yang sesuai dengan kriteria-kriteria pelaksanaan penyampaian secara efisien, rasional dalam pendanaan, dan yang memiliki taktik untuk mencapai suatu tujuan yang efektif.

Strategi tidak disamakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih sesingkat-singkatnya, walaupun pada umumnya semua orang seringkali mencampurkan kedua kata ini. Strategi sering disamakan atau dikaitkan dengan visi dan misi, walaupun strategi biasanya lebih identik dengan jangka panjang dan jangka pendek. (Firmansyah, 2010)

Mengingat kompetisi yang sangat sengit terjadi diantara mereka didalam satu partai dan diantara calon legislatif lain didalam satu daerah pemilihannya. Bahkan terkadang terjadi persaingan yang sangat sengit antara kedua calon legislatif dalam satu didaerah pemilihan dikarenakan ditempati oleh tokoh-tokoh nasional, terkesan ketika kita melihat hasilnya, yang dimana ketokohan seseorang ditingkat nasional belum tentu bisa diterima begitu saja didaerah. Tidak sedikit akhirnya banyak sekali figure-figur yang baru muncul dari daerah yang juga mampu bisa menggantikan figur-figur yang lama. Penyampaian aspirasi politiknya yang dilakukan dalam ritme panjang menjadi sangat pentingnya disini. Kecenderungan lebih banyak partai yang menampilkan tokoh-tokoh nasional gunanya untuk menopang perolehan suara yang didapatkan, lebih sering merupakan langkah yang spekulatif. Akibatnya, kehadiran mereka belum bisa dapat diterima secara utuh oleh masyarakat setempat. Interaksi dan komunikasi politik yang sangat pendek yang menguatkan pragmatisme orientasi politik calon legislatif dan partai politik.

Adapun strategi merupakan kunci kemenangan seorang kandidat atau calon dan merupakan peranan yang penting dalam kemenangan tersebut. Supaya keberhasilan untuk memenangkan pemilihan umum legislatif tidak bisa terlepas dari perencanaan, monitoring, pelaksanaan dan evaluasi sehingga upaya melakukan persuasi terhadap masyarakat pemilih harus terus dilakukan, yang pada akhirnya akan memberikan dukungan suara untuk memilihnya. Strategi kampanye politik yang merupakan seperangkat cara supaya dapat memenangkan persaingan antara berbagai kekuatan kampanye politik yang menghendaki kekuasaan. Hal ini imbas dari hasil proses reformasi yang terjadi yang dimana proses kampanye politik menjadi yang lebih sangat dinamika, sehingga akhirnya dibutuhkan strategi politik kampanye untuk memenangkan hati dan meraih simpati konstituen sebagai alat penentu dari suatu keputusan alat politik.

Strategi para calon legislatif yang mempengaruhi masyarakat secara langsung dan tidak langsung. Seperti datang mengunjungi dari rumah kerumah warga didaerah pemilihannya, yang mengikuti seluruh kegiatan yang ada dimasyarakat secara langsung, membagikan uang, kaos dan sembako. Strategi politik yang dilakukan para calon legislatif dalam mendaki dapat menggunakan pendekatan secara sosial, pendekatan secara pribadi dan pendekatan secara rahasia untuk mendapatkan simpatisan dari warga atau masyarakat ditempat daerah pemilihan. (Asfar, 2006)

Calon legislatif *Incumbent* (petahana) dilihat sangat mudah dibandingkan calon legislatif yang baru muncul atau baru mencalonkan diri, dikarenakan mereka bekerja sudah berpengalaman, sudah bersosialisasi sejak pertamakali, dan orangpun sudah banyak kenal dengan kinerja yang mereka lakukan, dan juga popularitas, akses dan kesumber daya kampanye yang dimiliki oleh calon legislatif yang lama tentu lebih sangat mengerti tentang hal semacam ini, dan sangat berpengaruh atas birokrasi yang sangat melekat pada pemegang kekuasaan, sangat merupakan suatu modal kampanye politik yang dilakukan besar bagi kandidat atau calon legislatif *Incumbent* (Petahana). (Yanto, 2014)

Peneliti meneliti tentang strategi pemenangan yang dilakukan oleh calon legislatif lokal putra daerah di Kota Palembang tahun 2019 didalam pertarungan pemilihan umum legislatif fokus kajian ini yang membahas tingkat keterpilihan suara yang dikampanyekan oleh calon legislatif yakni yang bernama Kiagus Ishak Yasin dari Partai Amanat Nasional (PAN) yang berasal dari calon legislatif *Incumbent* (Petahana). Kemudian peneliti juga melibatkan dari kegagalan strategi yang dilakukan oleh calon legislatif pendaftar baru yakni yang berasal dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP) H. RM. Syafruddin, SE., MM selaku representasi yang baru dalam kontestasi pemilihan umum legislatif serentak ditahun 2019 di Kota Palembang.

TINJAUAN LITERATUR

Di dalam kajian Yanto berjudul tentang “Strategi Kampanye Politik Calon Anggota Legislatif *Incumbent* atau Petahana dewan perwakilan rakyat daerah didalam menghadapi pertarungan pemilu legislatif ditahun 2014.” Studi kasus dari partai Golkar di kabupaten muko-muko” dalam penelitian dan kajian komunikasi politik didalam strategi pengemasan pesan sangat begitu penting, karena serta didalam pengemasan pesan kami akan mengarahkan cara masyarakat memaknai ditentukan harus sesuai dengan isu yang sedang berkembang dalam masyarakat kita. (Yanto, 2014)

Didalam penelitiannya Badrul Munir yang bertema kan “strategi *Marketing Mix* didalam kampanyenya kemenangan dikepala didaerah studi deskriptip dalam tim pemenangan Haryadi Suyuti-Imam Puriyono dalam Pemilihan umum kepala daerah di Yogyakarta di tahun 2011.” Skripsi tersebut ditulis oleh Badrul Munir yang membahas tentang menggunakan *Marketing Mix* dalam pemenangan HS-IP yang berhasil memenangkan pasangan tersebut. Tim pemenangan HS-IP menggunakan strategi *marketing mix* untuk memenangkan pasangan tersebut selama pelaksanaan berlangsung pemilihan umum kepala daerah baik pada perantara kampanye, sesaat kampanye pada saat pemilihan. (Munir, 2011)

Dalam penelitiannya Halimur Rosyid Yang Berjudul “Strategi Pemenangan Calon Legislatif Partai Gerindra Pada Pemilihan Umum Legislatif tahun 2014 Strudi Tentang Marketing Politik calon legislatif dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD) di Provinsi Jawa Timur.” Bawasannya didalam menghadapi pemilihan legislatif pada tahun 2014 di Jawa Timur, calon legislatif Partai Gerindra yang menggunakan strategi pemenangan yang memanfaatkan *marketing* politik untuk strategi kampanye baik dari segi mendapatkan dukungan dari pendukung didalam pemilihan umum maupun untuk memelihara citra yang sangat baik sepanjang disaat dalam jeda pemilu. (Rosyid, 2019)

Salah satu dari karya tulisan Ahmad Fauzi yang berjudul “Strategi Kampanye calon legislatif Partai Gerindra dalam Pemilu tahun 2014 di Kecamatan geger kabupaten Madura yang membahas Strategi Kampanye yang dilakukan Oleh Partai Gerindra melalui sosialisasi keagamaan kepada warga dan pendidikan dengan cara pendekatan terhadap semua tokoh-tokoh yang terkait Kiyai dan Kepala Desa. (Fauzi, 2014)

Dalam penelitiannya Ibnu Ubaidillah yang berjudul “Etika Kampanye Politik Perspektif Politik Islam” Ibnu Ubaidillah Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2010. Dalam Skripsinya Tersebut Ibnu Ubaidillah meninjau beberapa penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh kebanyakan Elit Politik dalam pelaksanaan Kampanye untuk mendapatkan keuntungan individu atau kelompok yang ditinjau dari sudut pandang Politik Islam. (Ubaidillah, 2010)

METODE PENELITIAN

Dalam Metodologi penelitian ini akan dibatasi tentang jenis penelitian sumber data lain yang diambil dari hasil penelitian teknik pengumpulan data yang dihasilkan dari penelitian dan analisa data yang didapatkan. Sebelumnya penguraian ini tentu harus memahami yang dimaksudkan dengan metode yang akan diulas. Cara adalah Metodo atau suatu langkah yang harus ditempuh sedangkan penelitian adalah kegiatan yang sistematis dan terencana sesuai dengan kaidah metode, bisa untuk dapat mencari pokok dari suatu hal. Dengan demikian dengan cara penelitian adalah metode yang harus ditujuh melalui kegiatan, sehingga secepatnya didapatkan jalan penyelesaiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bersama narasumber objek penelitian utama yakni adalah Kiagus Ishak Yasin yang merupakan calon legislatif putra daerah petahana (*Incumbent*) yang berhasil memenangkan pertarungan pemilu 2019 di Kota Palembang. Kiagus Ishak Yasin merupakan calon legislatif lokal putra daerah Palembang yang memiliki nama gelar marga adat Kiagus yang biasa disingkat dengan tulisan Kgs (Kiaibagus) yang berasal dari marga Kiai Bagus atau Kiagus orang bahasa menyebutnya, beliau merupakan pria yang lahir di Palembang 12 Oktober 1964 merupakan putra dari bapak. (Yasin, 2020)

Kiagus Muhammad Yasin dan ibunya yang bernama Hj. Marfuah yang sebelumnya merupakan seorang wiraswasta dengan berbagai pengalaman riwayat organisasi, kiprah politik Kiagus Ishak Yasin dimulai dari beliau pernah aktif di kepengurusan Partai Golongan Karya (Golkar) pada masa muda beliau dahulu, dimana dikatakan beliau Partai Golongan Karya (Golkar) merupakan partai penguasa dan pemenang pada zaman Orde Baru, beliau merupakan tenaga ahli anggota DPR-RI daerah pemilihan Sumatera Selatan yakni dr. Hakim Sorimuda Pohan, M.Kes lalu beberapa tahun kemudian Partai Golongan Karya (Golkar) mengalami konflik perpecahan internal, dan beberapa tahun kemudian beliau pernah diajak rekan kerjanya bentukan Jenderal Soesilo Bambang Yudhoyono yang pernah menjadi Panglima Kodam II Sriwijaya pada tahun 1998 beliau bergabung dan ikut bersama Partai Demokrat, hingga beliau pada tahun 2009 memilih pindah bergabung ke Partai Barisan Nasional (Barnas) partai bentukan Vence Rumangkang sekaligus mencalonkan diri sebagai calon legislatif DPRD Kota Palembang namun beliau gagal terpilih.

Suami dari RA. Zahra untuk mencalonkan kembali dirinya sebagai anggota DPRD Kota Palembang pada tahun 2014 namun beliau gagal kembali terpilih, namun hingga sampai tahun 2015 calon legislatif petahana (*Incumbent*) terpilih H. RM. Zaini, SE meninggal dunia sedangkan Kiagus Ishak Yasin merupakan calon legislatif yang memiliki suara tertinggi nomor 2 layak dan dilantik sebagai anggota DPRD Kota Palembang dari Fraksi Partai PAN daerah pemilihan V (lima) yang meliputi Kecamatan Ilir Barat 1, Ilir Barat 2, Bukit Kecil dan Gandus.

Pada tahun 2019 beliau kembali mencalonkan dirinya sebagai calon legislatif DPRD Kota Palembang namun terpilih, tetap dari Partai Amanat Nasional dengan Daerah Pemilihan 1 Kota Palembang yang meliputi Kecamatan Ilir Barat 1, Ilir Barat 2, Bukit Kecil dan Gandus, daerah pemilihan 1 merupakan wilayah pertarungan yang sebelumnya

mengalami perubahan pada tahun 2014 daerah pemilihan 1 meliputi Kecamatan Sukarame, Alang-alang Lebar dan Kemuning namun pada tahun 2019 berubah daerah pemilihan tersebut menjadi daerah pemilihan 2. Sedangkan daerah pemilihan 5 yang sebelumnya meliputi Kecamatan Ilir Barat 1, Ilir Barat 2, Bukit Kecil dan Gandus berubah nama menjadi daerah pemilihan I.

Kiagus Ishak Yasin yang akan dilantik sebagai anggota DPRD Kota Palembang masa jabatan tahun 2014-2019 menyambut sebagai amanat dari rakyat dan menjalankan isi dari konstitusi partai. “Bahwa pergantian ini adalah konstitusi dimana anggota (DPRD) yang berhalangan di karnakan (meninggal dunia) harus digantikan dalam waktu cepat untuk mengisi kekosongan sebagai wakil dari Partai Amanat Nasional (PAN) dan juga wakil rakyat khususnya di Kota Palembang,” ungkap Kiagus Ishak Yasin. Kamis (7/1/2015). Kiagus Ishak Yasin yang juga menjabat sebagai wakil ketua dewan pimpinan daerah (DPD) PAN di Kota Palembang mengaku menerima SK pada tanggal 31 Desember 2015. 923/KPTS/II./ 31 Desember 2015. Memutuskan peresmian pemberhentian terhadap saudara H. RM. Zaini, SE sebagai anggota DPRD di Kota Palembang masa jabatan tahun 2014-2019 dan meresmikan pengangkatan saudara Kiagus Ishak Yasin sebagai PAW DPRD di Kota Palembang masa jabatan terhitung mulai tanggal pengucapan sumpah atau janji yang rencananya akan dilakukan 15 Januari 2015 pada sidang paripurna istimewa DPRD di Kota Palembang.

Selain itu juga, proses pergantian antar waktu (PAW) dan pelantikan ini perintah SK DPP Partai PAN Nomor: PAN/A/KU-SJ/189/X/2015 tanggal 30 November 2015 tentang persetujuan Pergantian Antar Waktu (PAW) dengan anggota DPRD Kota Palembang yang lama atas nama: H. RM. Zaini, SE dan tentunya dengan hadirnya sosok Kiagus Ishak Yasin di legislatif ini kami optimis menjadi wakil rakyat yang benar-benar berjuang untuk membela kepentingan masyarakat Kota Palembang. Ini juga akan menambah kekuatan Partai (PAN) di DPRD Kota Palembang, kata ketua DPD Partai PAN Kota Palembang Yudi Farola Bram.

Kiagus Ishak Yasin usai dilantik menjadi anggota DPRD Kota Palembang periode 2019-2024 Kiagus Ishak Yasin gelar syukuran bersama masyarakat disekitaran tempat tinggalnya pada hari senin 30-September-2019. “Acara ini kami adakan sebagai bentuk rasa syukurkami, Kita harus berbagi kebahagiaan bersama tim, masyarakat dan semua pihak yang ikut membantuk dalam proses,” kata Kiagus Ishak Yasin, saat dibincangi dikediamannya yang beralamat di Jalan Temon. Lorong Asem, RT, 03 RW, 01 Kelurahan 27 Ilir, Kecamatan Ilir Barat 2 (IB, II), Kota Palembang.

Politisi Partai PAN yang maju dari daerah pemilihan (Dapil1), yang meliputi Kecamatan Ilir Barat 1, Ilir Barat 2, Bukit Kecil dan Gandus ini.Mengatakan ia sangat bersyukur sebab kursi Partai PAN DPRD Kota Palembang naik 100%, dimana sebelumnya untuk periode 2014-2019 hanya meraih 3 kursi DPRD Kota Palembang, sementara untuk periode 2019-2024 naik menjadi 6 kursi. Visi dan Misi Kiagus Ishak Yasin Fraksi Partai PAN sebagai berikut:

Akan memperbaiki dari segi sosial, pendidikan, perekonomian dan politik di wilayah Kota Palembang yang selama ini perekonomian di wilayah Kota Palembang belum begitu membaik dan juga demi untuk mensejahterakan masyarakat Kota Palembang pada umumnya dan pada khususnya untuk masyarakat wilayah daerah pemilihan I meliputi dari Kecamatan Ilir Barat 1, Ilir Barat 2, Bukit Kecil dan Gandus.

Memang ada kecenderungan bahwa isu-isu klasik yang selalu tampil dalam kampanye, yakni para pejabat yang berkuasa calon legislatif *incumbent* (petahana) cenderung menonjolkan prestasi yang telah dicapainya, sementara kandidat yang baru muncul biasanya menampilkan isu-isu heroik misalnya perubahan. Firmanzah menyatakan bahwa keputusan memilih selama pemilihan umum adalah perilaku ekspresif. (Hatta, 2013) Menurut penulis adapun variabel lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap perilaku pemilih selain isu putra daerah, politik uang dan mesin politik di antaranya, suku, budaya dan agama. Karena itu isu dan kebijakan politik merupakan topik penting untuk memenangkan kampanye. Hal ini yang menjadi salah satu faktor penting dalam kemenangan calon anggota legislatif lokal putra daerah Kiagus Ishak Yasin dari Partai Amanat Nasional (PAN) daerah pemilihan kecamatan Ilir Barat 1, Ilir Barat 2, Bukit Kecil dan Gandus.

Dalam konteks pertarungan politik untuk memperebutkan sebuah jabatan, maka strategi yang matang memegang peranan yang sangat penting karena tanpa adanya perencanaan strategi, tidak mungkin kemenangan yang akan diraih. Strategi politik adalah hal yang mutlak yang harus dimiliki setiap partai politik dalam upaya untuk memenangkan pemilihan umum. Sama halnya dengan senjata dalam menghadapi sebuah pertarungan, maka strategi yang sangat penting untuk mendukung dan membuka peluang dalam memenangkan sebuah pertarungan. Tanpa adanya strategi yang baik, maka peluang untuk memenangkan sebuah pertarungan juga akan semakin kecil.

Sebuah patai politik ketika ingin menang dan dalam rangka merebut hati dari masyarakat diharuskan untuk bekerja semaksimal mungkin untuk memanfaatkan kekuatan-kekuatan yang mereka miliki. Pada pemilihan umum 2019 di Kota Palembang dapat dipastikan bahwa setiap calon legislatif partai politik strategi masing-masing untuk menarik simpati dari masyarakat, semakin banyak simpati yang mereka terima dari masyarakat, maka semakin besar pula peluang untuk memenangkan pemilihan umum legislatif tidak ketercuali calon legislatif partai PAN dalam memenangkan pemilihan legislatif 2019 di Kota Palembang.

Strategi politik yang dilakukan Kiagus Ishak Yasin

Adapun strategi politik yang dilakukan Kiagus Ishak Yasin dari PAN untuk mendapatkan kursi dan juga bisa memenangkan pemilu legislatif 2019 di Kota Palembang ada beberapa macam, diantaranya strategi rekrutment bakal calon, sosialisasi calon, komunikasi politik dan menggerakkan mesin-mesin partai PAN serta yang tak kalah penting yakni kedekatan calon legislatif PAN dengan warga di Kota Palembang hal ini di pertegas oleh wakil ketua DPD PAN Kota Palembang Kiagus Ishak Yasin mengenai strategi yang dilakukan calon legislatif Partai Amanat Nasional (PAN) dalam memenangkan pemilihan legislatif.

Strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti *Strategos*, yang diartikan sebagai keseluruhan tindakan-tindakan yang ditempuh oleh sebuah organisasi untuk mencapai sasaran dan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan dibutuhkan pengambilan keputusan strategis. Menurut Hunger strategi adalah rumusan perencanaan koprehensif tentang bagaimana organisasi mencapai misi dan tujuan.

Jact Trout dalam Sidarta mendefinisikan strategi sebagai beberapa cara untuk membuat kita menjadi tampak unik dibandingkan yang lain atau pesaing, serta memanfaatkan keunikan itu agar diingat pelanggan dan calon-calon pelanggan, lalu (mereka) memiliki kerelaan untuk menggunakan produk (barang atau jasa) yang kita

produksi. Petuah tersebut dikenal dalam kompetisi bisnis. Namun demikian tidak salah bila merujuknya ke persaingan politik. Apalagi menyadari bahwa kompetisi dalam dunia bisnis tak ubahnya “irisan” atau sebagian dari strategi dalam dunia politik. (Sidharta, 2008).

Dengan status sosial dan citra yang bagus dimata masyarakat, calon legislatif Kiagus Ishak Yasin membangun citra di masyarakat dengan mendatangi atau *dor to dor* ke rumah masyarakat di daerah pilihannya pertama dikalangan Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang kurang dalam segi pendidikan, hal semacam ini tentu saja semakin memperkuat kedudukan baik segi modal sosial budaya, dan ekonomi maupun modal politik yang rasional.

Calon legislatif Kiagus Ishak Yasin pemilihan umum di tempat daerah pemilihan beliau Alhamdulillah semuanya sudah berjalan dengan nyaman, tertib dan kondusif apa yang beliau harapkan selama dalam berkampanye, mengapa ia katakan seperti ini, karena hasil yang ada dilapangan menunjukkan di legislative.

Menurut RM. Aidil Syah selaku ketua tim pemenangan calon legislatif Kiagus Ishak Yasin dari Partai Amanat Nasional (PAN) ketika Pemilu legislatif 2019 lalu, yang merupakan adik kandung dari H. RM. Zaini, SE yang pernah menjabat sebagai anggota DPRD di Kota Palembang periode 2014-2019 yang lalu namun H. RM. Zaini, SE meninggal dunia lalu digantikan dengan proses mekanisme Pergantian Antar Waktu (PAW) dengan Kiagus Ishak Yasin yang merupakan dari partai yang sama selaku pemilik suara terbanyak peringkat II suara setelah H. RM. Zaini, SE melalui hasil rapat keputusan yang dilakukan dan disetujui oleh DPP, Partai PAN

Kiprah Caleg H. RM. Syafruddin, SE, MM dari Partai (PPP) di Kota Palembang

Berdasarkan dari hasil peneliti ini terhadap calon legislatif yang gagal yakni H. RM. Syafruddin, SE, MM calon legislatif Partai Persatuan Pembangunan (PPP) merupakan anak dari pasangan Drs H. RM. Syarif Anwar (Alm) dan Hj. RA. Hasani yang lahir di Kota Palembang 15 Mei 1968 seorang wiraswasta (Pemilik Mini Market Berkah Radenmat) dengan riwayat pendidikan alumni S1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta tahun 1993 dan S2 Magister Manajemen Universitas Pancasila tahun 1999 merupakan aktivis mahasiswa dengan organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), KNPI Kota Palembang (2005-2010) dan bendahara umum dewan DPW Partai PPP, Sumsel (2007-2012). Beliau juga merupakan adik kandung dari H. RM. Salahuddin, M., Si anggota DPRD di Kota Palembang (2004-2009) dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Saat ini H. RM. Syafruddin, SE, MM menjabat sebagai wakil ketua DPC Partai PPP Kota Palembang (2017-2022).

Adapun strategi pemenangan yang dilakukan oleh H. RM. Syafruddin, SE, MM calon legislatif putra daerah dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dengan cara mengajak dan melibatkan seluruh pengurus Pimpinan Anak Cabang (PAC) dan ranting-ranting DPC PPP Kota Palembang untuk ikut dalam membantu kampanye sosialisasi calon legislatif Partai Persatuan Pembangunan (PPP) di Kota Palembang.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapatkan bahwa peneliti juga yang pastinya dapat mengamatkan ada baiknya, yang dimana seluruh masyarakat menganggap pemilihan umum sebagai momen yang terpenting untuk berpolitik dalam membangun kapasitas dari masing-masing, peneliti juga ikut mengatakan muatan masing-masing, karena kampanye politik mempunyai kepentingan dan sikap yang tidak sama sesuai

dengan sasaran politik atau kesamaan sosial dari masyarakat itu, baik secara kolektif maupun individu, maka diperlukan bagi para calon agar mempersiapkan strategi yang pas sehingga bisa dapat terpilih dikarenakan melihat sangat dinamisnya masyarakat pada saat itu.

Strategi politik banyaknya berbagai macam, janji-janji yang dikemukakan oleh para calon baik dari calon yang pernah menjabat sebagai wakil rakyat maupun calon yang ini baru mencalonkan diri sebagai wakil rakyat dan oleh semua para calon yang mengatasnamakan karena kepentingan rakyat. Calon legislatif Kiagus Ishak Yasin juga tidak mau kalah dengan calon-calon baru lainnya ditiap daerah pemilihan, mereka terus meyakinkan para warga agar memilih beliau untuk mewakili rakyat di parlemen, hal ini nampaknya lebih mudah untuk para calon, dimana mereka sudah memberikan banyak sekali bantuan saat sebelumnya. Jadi para calon cukup untuk tetap meyakinkan masyarakat bahwa mereka layak mewakili kami di legislatif.

Selanjutnya hasil dari wawancara kepada masyarakat sudah mengerti dan memahami siapa yang layak untuk dijadikan pemimpin dilegislatif dan tidak layak untuk dijadikan pemimpin kami dilegislatif mengapa saya berkata semacam ini karena masyarakat merasakannya tentang perubahan semenjak saya yang memegang janji-janji yang saya sampaikan pada saat berkampanye dibeberapa hari yang lalu kepada seluruh masyarakat di Kota Palembang Pada umumnya terkhususnya didaerah pemilihan 1 yang meliputi dari IV kecamatan.

Dari hasil wawancara yang didapatkan oleh hasil penelitian merujuk bahwa para calon melihat diseluruh masyarakat saat ini sudah semakin cerdas. Masyarakat yang condong acuh tak acuh dengan dunia politik sekarang lebih melihat dimana para calon legislatif memberikan program-program yang bermanfaat untuk masyarakat dan para calon legislatif untuk mematangkan strategi mereka supaya bisa dipilih. Kemudian dari itu para calon legislatif seharusnya lebih telaten lagi dalam memilah dan memilih program kerja program apa saja yang begitu diminati oleh disetiap masing-masing daerah masyarakat setempat.

Didalam strategi kampanye politik bukanya cerminan calon legislatif yang untuk ditiru kalo ingin sekedar menyampaikan janji-janjinya saja yang disampaikan kepada seluruh calon pemilih bukan ingin makan dan menikmati dari janji-janji yang disampaikan baik dari calon yang baru maupun yang lama kami ingin keadilan dan kesejahteraan sosial yang harus diterapkan oleh bangsa ini karena sekarang ini kerisis yang namanya moral dari pemimpin yang memegang benar-benar sebagai pemerintah yang menyayangi dan memperhatikan keperluan akan negara ini.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan penelitian diatas dapat peneliti tarik simpulan bahwa strategi pemenangan yang dilakukan oleh kedua calon legislatif lokal putra daerah di Kota Palembang baik yang berhasil yakni Kiagus Ishak Yasin dari Partai Amanat Nasional (PAN) dan maupun yang gagal H. RM. Syafruddin, SE,.MM dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP) sangat memiliki dampak terhadap hasil yang diperoleh kedua calon legislatif tersebut sama status sosial nya dari keturunan asli marga Palembang yang sama bertujuan untuk mewakili sebagai wakil rakyat di DPRD Kota Palembang. Hal ini dibuktikan dengan kedua calon legislatif lokal putra daerah tersebut ada yang mengalami

kemenangan dan ada juga yang mengalami kekalahan, disebabkan oleh efektivitas strategi pemenangan yang digunakan dan metode kampanye yang dilakukan.

Adapun faktor kemenangan yang diraih oleh Kiagus Ishak Yasin karena calon legislatif Kiagus Ishak Yasin ini mampu mengkapitalisasi modalitasnya ia juga bagian dari calon legislatif petahana (*Incumbent*), yang memiliki jumlah suara tertinggi setelah calon legislatif yang sebelumnya yang di pergantian antar waktu (PAW) dengan H. RM. Zaini, SE yang dikarenakan meninggal dunia sebagai strategi politik di arena pemilihan dan juga memiliki karismatik di masyarakat. Dengan latar belakang pendidikan yang cukup mengerti tentang ekonomi masyarakat di daerah pemilihannya dan juga sebagai calon legislatif petahana (*Incumbent*) yang juga berhasil memenangkan kompetisi pemilihan umum legislatif pada tahun 2019 di Kota Palembang.

Bahwasannya peneliti melihat terdapat beberapa faktor yang ditemukan sehingga menyebabkan dari kekalahan calon legislatif H. RM. Syafruddin, SE,.MM dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP) ialah yang menyebabkan kekalahan ini antara lain dikarenakan tidak siapnya calon legislatif, dualisme kepengurusan pusat yang berdampak kepada daerah, sebagai pendukung penista agama/pendukung Ahok, dan ketua partai yang bernama Romahurmuzi ditangkap disebabkan korupsi yang berdampak mengakibatkan calon legislatif yang bernama H. RM. Syafruddin, SE,.MM dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP) yang mengalami kekalahan suara partai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan kedua calon legislatif putra daerah tersebut diantaranya adalah pencitraan diri, pemanfaatan jaringan keluarga/teman, kematangan timsukses atau kelompok pendukung, tersedianya dana kampanye yang cukup, sebaliknya kandidat yang disebabkan oleh kurangnya persiapan dari segala aspek dalam hal pencalonan dirisebagai calon legislatif dan permasalahan internal partai dari sisi pelembagaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, 2001, *Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Burhan Bungin, 2010 *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Efriza. *Political Explore : Sebuah Kajian Politik*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Idris Thaha, 2004, *Pergulatan Partai Politik di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Joko Raharjo, 2010, Kontribusi Partai Politik Islam Dalam Memperjuangkan Aspirasi Umat Islam (Studi PPP Periode 1999-2009 di Kabupaten Klaten). *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Lexi J Moleong, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya,
- Lisa Harrison, 2006, *Metodologi Penelitian Politik*. Jakarta: Kencana.
- Mahardika, A. G., & Fatayati, S. (2019). Perubahan Perilaku Pemilih (Voting Behaviour) Partai Politik Islam Dalam Sejarah Kofigurasi Politik Indonesia. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(2), 241-254. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i2.720>
- Lili Romli. Masalah Kelembagaan Partai Politik di Indonesia Pasca Orde-Baru. *Jurnal Penelitian Politik LIPI*. Vol 5, No 1 Tahun 2008.
- Mikail, Kiki. "PEMILU DAN PARTAI POLITIK DI INDONESIA: Menanti Kebangkitan Partai Politik Islam Di Tahun 2019". *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 15, no. 1 (April 7, 2016): 107-148. Accessed February 7, 2021. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/444>.
- Rasyid Ridha, S., dkk, 2003, *PPP 30 Tahun Bersama Ummat*. Jakarta : DPP PPP
- Rosady Ruslan, 2017, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta
- Rowdotusya'adah, 2018, Pelembagaan Partai Politik dan Faksi Intra-Partai (Studi Tentang Kemunculan Faksi Anas Urbaningrum Dalam Partai Demokrat). *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Samuel Huntington, 1983, *Tertib Politik Didalam Masyarakat Yang Sedang Berubah* Jakarta : CV. Rajawali, 1983.
- Septiyanti, A. (2020). Political Marketing dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Selatan Tahun 2018 (Studi Kasus Tim Pemenangan Herman Deru-Mawardi Yahya di Kota Palembang). *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, 1(1), 14-23. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ampera.v1i1.5184>
- Sudarno Shobron. Prospek Partai Islam Ideologi. *Jurnal Studi Islam*. Profetika, Vol. 14, No. 1, Juni Tahun 2013.
- Sugiyono, 2004, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Triono. Faktor-Faktor Penyebab Menurunnya Perolehan Suara Parpol Islam Pada Pemilu 2014. *Jurnal*. Vol.11 No.1 Januari-Juni Tahun 2015.
- Umma Sekaran dalam Supranto, 2003, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Yedi Purwanto, 2009, Masa Depan Partai Politik Islam dalam Pertarungan Pemilu 2009. *Jurnal Sositologi Edisi* 16

- Mikail, Kiki. “Analisis Kebijakan Peraturan Daerah Yang Mengandung Materi Muatan Ajaran Islam Di Kota Palembang”. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 18, no. 2 (December 3, 2018): 147-166. Accessed February 7, 2021.
- Kirana, C., & Zalpa, Y. (2020). Analisis Framing Terhadap Berita Pemilihan Gubernur Sumatera Selatan Tahun 2018 di Koran Sumatera Ekspres. *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, 1(1), 61-70. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ampera.v1i1.5202>